



Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

**STADION UTAMA GELORA BUNG TOMO
DI SURABAYA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan oleh :
HAMDI ZUBAIDI
L2B 005 178

Periode 107
April – September 2009

kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga paling populer dan digemari bukan hanya di Indonesia, bahkan juga di dunia saat ini. Pada waktu piala dunia 2006 yang diselenggarakan di negara Jerman, Media massa banyak sekali memberitakan tentang sepak bola seakan-akan sepakbola mengalahkan cabang olahraga lainnya.

Sepak bola kini bukan lagi sekadar olahraga atau permainan. Ia telah menjadi komoditas yang tidak berbeda dengan produk lain yang beredar dalam sistem pasar. Ia telah menjadi industri. Euro 2008, pertandingan sepak bola di kalangan negara-negara Eropa yang tengah berlangsung di Swiss dan Austria,. Dalam *event* yang berlangsung empat tahun sekali itu ada mekanisme yang mempertemukan hukum permintaan dan penawaran. Di sana ada tim, pemain, pelatih, dan penyelenggara sebagai pemasok. Di sana ada pula pemirsa yang membeli permainan, tontonan, drama, dan hiburan sebagai komoditas. (*Media Indonesia, Minggu 15 Juni 2008*)

Karena sepak bola merupakan komoditi industri, maka sepak bola tidak hanya mengandalkan prestasi tetapi bagaimana sepakbola tersebut dapat mempunyai nilai jual dan tentunya menghibur. Untuk mewujudkan hal ini tentunya harus memperhatikan aspek teknis seperti pola permainan dan aspek non teknis seperti manajemen pengelolaan dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

Untuk mampu memenuhi profesionalitas serta produktivitas dalam sebuah industri sepakbola, peran stadion sebagai salah satu sarana harus mampu memaksimalkan prestasi dan representatif sehingga sangat perlu memperhatikan faktor kenyamanan, keamanan yang sesuai dengan standar yang disyaratkan pada perencanaan gedung/stadion sepakbola. Fasilitas pendukung juga seharusnya harus direncanakan secara matang supaya bisa menarik pengunjung sebanyak mungkin sehingga dapat menambah pendapatan tim.

Stadion merupakan sarana paling penting dalam olahraga ini. Sebagai suatu arena hiburan bagi para penngemar sepakbola. Stadion harus mampu memberikan kenyamanan dan keamanan baik bagi pemain maupun penonton.

Kebijaksanaan Pemerintah mengenai otonomi daerah, menjadikan daerah-daerah di Indonesia ingin menonjolkan fanatisme kedaerahan dengan mengeksploitasi potensi di daerah masing-masing, di semua bidang termasuk olahraga sepakbola. PSSI sebagai induk olahraga sepakbola Indonesia juga berkeinginan untuk meratakan setiap pertandingan internasional yang diadakan di Indonesia ke daerah-daerah, termasuk diantaranya Jawa Timur.

Permasalahan yang muncul adalah stadion Gelora 10 November Surabaya yang berada ditengah kota Surabaya sebagai satu-satunya stadion yang dimiliki pemerintah kota Surabaya, hanya berkapasitas 27.000 penonton. karena banyaknya suporter maka stadion ini sering tidak cukup untuk menampung penonton. Seperti pada waktu final divisi satu 2006, Bonek yang meluber hingga belakang gawang. (www.ligaindonesia.com)

Berdasarkan wawancara dengan panitia pelaksana pertandingan Persebaya, pada pertandingan antara Persebaya versus Persija (2004), penonton juga meluber ke pinggir lapangan. Karena tribun sudah sesak, maka penonton dialokasikan ke pinggir lapangan, juga dibelakang gawang. Begitu juga yang terjadi pada waktu Persebaya versus Arema 4 September 2006. Sebelum Liga Indonesia ditayangkan di Televisi, hal ini sering terjadi.

Begitu juga kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang yang jauh dari segi profesionalitas dan produktivitas yang dituntut oleh industri sepakbola modern, seperti fasilitas parkir dan ruang ganti yang tidak memenuhi standar superliga. (www.olahraga.infogoue.com/pengda_pssi_jatim_all_out_sukseskan_laga_timnas)

Stadion Gelora 10 November ini juga memiliki fasilitas lampu stadion yang kurang memenuhi jika diliput di televisi. Selain itu berdasarkan wawancara dengan pengelola stadion, jika hujan deras, banyak terdapat genangan di tengah lapangan, hal ini disebabkan oleh drainase stadion yang kurang baik. Pernah juga didepan stadion ini banjir hingga 50 cm.

Selain Dari itu, Pemerintah Kota Surabaya juga sedang merencanakan *Sport Center* yang didalamnya juga terdapat Stadion Utama yang terletak di Kecamatan Benowo, Kelurahan Pakal Surabaya.

Dari uraian tersebut diatas, di Surabaya, dibutuhkan sebuah stadion baru yang

nantinya akan menampung minat masyarakat Surabaya untuk mendukung tim kesayangannya berlaga dipentas olahraga Nasional maupun Internasional. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perencanaan dan perancangan tentang *Stadion Utama Gelora Bung Tomo* yang memperhatikan aspek-aspek kenyamanan, keamanan, rekreatif dan memenuhi standar bangunan olahraga serta mempertimbangkan aspek teknologi dalam pemecahan struktur sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan suatu bangunan stadion sepakbola.

1.2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah berusaha untuk menggali, menelaah serta mampu merumuskan permasalahan tentang perencanaan dan perancangan Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya dengan klasifikasi A, dengan Skala pelayanan Nasional yang memenuhi standar bangunan olahraga yang ideal dalam penyelenggaraan suatu pertandingan dengan mempertimbangkan unsur-unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, rekreatif, estetika serta kontekstual di dalamnya.

b. Sasaran

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai yaitu untuk mendapatkan langkah-langkah pokok (dasar) dalam proses perencanaan dan perancangan Stadion Utama Gelora Bung Tomo berdasarkan atas beberapa aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) serta dengan memperhatikan potensi-potensi serta masalah yang ada, yang dijadikan dasar pada penyusunan program perencanaan dan perancangan.

1.3. Manfaat

a. Secara Subjektif

- Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata I (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A

b. Secara Objektif

Memberi masukan dan pengalaman dalam mengenali potensi dan permasalahan yang mungkin ada di lapangan, sehingga bisa memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah baik secara arsitektural maupun kontekstual dalam merencanakan dan merancang sebuah objek.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

a. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup pembahasan adalah aspek-aspek fisik maupun non fisik dari Stadion Utama di Surabaya, sebagai suatu sarana penyelenggaraan pertandingan sepakbola dan atletik. Untuk aspek-aspek lain, sejauh ini masih berkaitan dengan substansi pokok akan dibahas secara garis besar dengan asumsi yang logis dan rasional.

Aspek-aspek fisik yang akan dibahas meliputi bidang arsitektural suatu stadion utama yaitu lapangan sepak bola dan juga lintasan atletik, serta ruang – ruang pendukung lainnya.

b. Ruang Lingkup Spasial

Berisi tentang batas-batas geografis Kota Surabaya, keadaan geografis, klimatologi, keadaan pengguna lahan dan rencana pemanfaatan ruang kota surabaya

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data primer dan sekunder untuk kemudian dianalisa untuk memperoleh dasar-dasar program perencanaan dan perancangan. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi lapangan (Studi kasus dan studi banding).

a. Wawancara

Yaitu mencari informasi dari nara sumber dan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perancangan. Nara sumber tersebut meliputi Pengurus Stadion Gelora 10 November Surabaya, Pengurus PSSI Surabaya..

Untuk nara sumber dari tempat studi banding yaitu Pengurus Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta serta staff.

b. Observasi lapangan

Yaitu dengan studi kasus Stadion Gelora 10 November Surabaya dan Studi Banding Pengurus Stadion Utama Gelora Bung Karno Jakarta. Kegiatan studi banding dilakukan dengan mencari data dan informasi mengenai latar belakang pembangunan proyek studi banding, kriteria pemilihan lokasi, massa bangunan/site existing, macam dan besaran ruang, organisasi ruang, kapasitas stadion, struktur kelembagaan personil, bahan bangunan, sistem utilitas, struktur dan bentuk bangunan serta tata ruang dalam dan ruang luar bangunan.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan bangunan perkuliahan.

a. Studi literatur

Literatur yang digunakan dalam proses ini berasal dari buku-buku pedoman yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan desain Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya.

Buku pedoman yang dipakai yaitu, *Time-Saver Standards for Building Types, Campus Planning and Design, Architect's Hand Book, Data Arsitek 1 dan 2, Human Dimension and Interior Space, The Sport Council, Handbook of Sports and Recreational Building Design, Dasar – Dasar Arsitektur, Vol.4*. Terdapat juga materi-materi yang di-*download* dari internet berasal dari wikipedia Indonesia ensiklopedia bebas dan www.google.com.

b. Referensi

Referensi didapat dari pengumpulan data, peta dan peraturan dari kantor instansi terkait serta *browsing* materi-materi dari internet untuk mendukung proses perencanaan Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya.

Data primer dari hasil wawancara dan observasi lapangan serta data sekunder dari studi literatur yang telah diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan

sirkulasi dan dianalisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang serta pendekatan mengenai lokasi dan tapak. Setelah dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

Dalam membahas dan mempersiapkan desain diperlukan alat, bahan dan cara pembahasan, yaitu :

1. Alat Pembahasan

Metode pembahasan ini berdasarkan atas dua faktor utama yaitu :

- a) *Design determinant*, yaitu aspek-aspek yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan meliputi program ruang, tapak, utilitas, struktur dan penekanan desain.
- b) *Design requirement*, yaitu persyaratan-persyaratan desain yang mendasari suatu perancangan agar aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perancangan menjadi sesuai.

Kedua faktor yang mempengaruhi perancangan Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya ini diuraikan menjadi lima aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Program Ruang

Dalam menyusun program ruang Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya digunakan data penonton, pemain, official, wasit, pengawas pertandingan, pers dan media, dan pengelola. Alat yang digunakan untuk menghitung kapasitas stadion yaitu dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Kantor Menpora tetapi disamping itu juga memperlihatkan rumus proyeksi (proyeksi statistik) dengan cara menghitung proyeksi kapasitas 10 tahun mendatang. Pembahasan program ruang tidak lepas dari hubungan ruang di dalamnya yang melibatkan pelaku kegiatannya. Hal tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung di tempat studi banding, *browsing* internet serta studi literatur untuk membantu dalam penentuan fasilitas dan ruang yang dibutuhkan. Besaran ruang Stadion Utama Gelora Bung Tomo ini dihitung berdasarkan standar ruang-ruang dan studi banding yang ada.

Literatur yang digunakan untuk standart perencanaan program ruang Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya yaitu, *Time-Saver Standards for Building Types*, *Campus Planning and Design*, *Architect's Hand Book*, Data Arsitek 1 dan 2,

Human Dimension and Interior Space, The Sport Council, *Handbook of Sports and Recreational Building Design*, Dasar – Dasar Arsitektur, Vol.4.

a. Tapak

Penentuan lokasi tapak Stadion Utama Gelora Bung Tomo di Surabaya ini disesuaikan dengan tata guna lahan yaitu fasilitas olahraga, dan pemilihan berdasarkan kriteria tapak yang sesuai.

b. Struktur

Persyaratan struktur meliputi struktur pondasi, struktur badan bangunan dan struktur atap dengan pertimbangan fungsi ruang, tuntutan citra dan estetika, serta kondisi lingkungan.

c. Utilitas

Utilitas yang direncanakan bertujuan untuk mendukung Stadion Utama Gelora Bung Tomo agar dapat berfungsi dengan baik berdasarkan faktor kebutuhan ruang dan kenyamanan bagi pengguna bangunan yaitu para mahasiswa, dosen dan karyawan yang ada di dalamnya. Untuk itu ada sembilan sistem utilitas yang diperlukan dalam bangunan Gedung Fisip Undip ini, yaitu :

- 1) Sistem Kemanan
- 2) Sistem Penerangan
- 3) Jaringan Listrik
- 4) Jaringan Air Bersih
- 5) Drainase
- 6) Sistem Penghawaan
- 7) Sistem Komunikasi
- 8) Sistem Pemadam Kebakaran
- 9) Sistem Penangkal petir

2. Analisis dan Penampilan Data

Analisa dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara satu dengan yang lain untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis logis untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk

mengolah data kuantitatif digunakan teknik analisis statistik dalam bentuk penyajian tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

- a) Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan, sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b) Data display, menampilkan data yang penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis.
- c) Pendekatan-pendekatan, yang dilakukukan terhadap lima aspek, yaitu terhadap :
 - 1) Pendekatan Perencanaan terdiri dari :
 - Pendekatan Pelaku dan Aktivitas
 - Pendekatan Kapasitas Stadion
 - Pendekatan Pola Sirkulasi Stadion
 - Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Persyaratan Ruang
 - Hubungan Kelompok Kegiatan Pengguna Stadion
 - Pendekatan Keamanan Stadion
 - Perhitungan Besaran Ruang
 - 2) Pendekatan Perancangan terdiri dari :
 - Pendekatan Tapak dan Tata Letak Stadion Utama
 - Pendekatan Orientasi Bangunan
 - Pendekatan Bentuk Massa Bangunan
 - Pendekatan Ruang Luar
 - Pendekatan Ruang Dalam
 - Pendekatan Peraturan Bangunan Setempat
 - Pendekatan Sistem Struktur Bangunan
 - Pendekatan Sistem Utilitas Bangunan
 - Penekanan Desain

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang ada berdasarkan

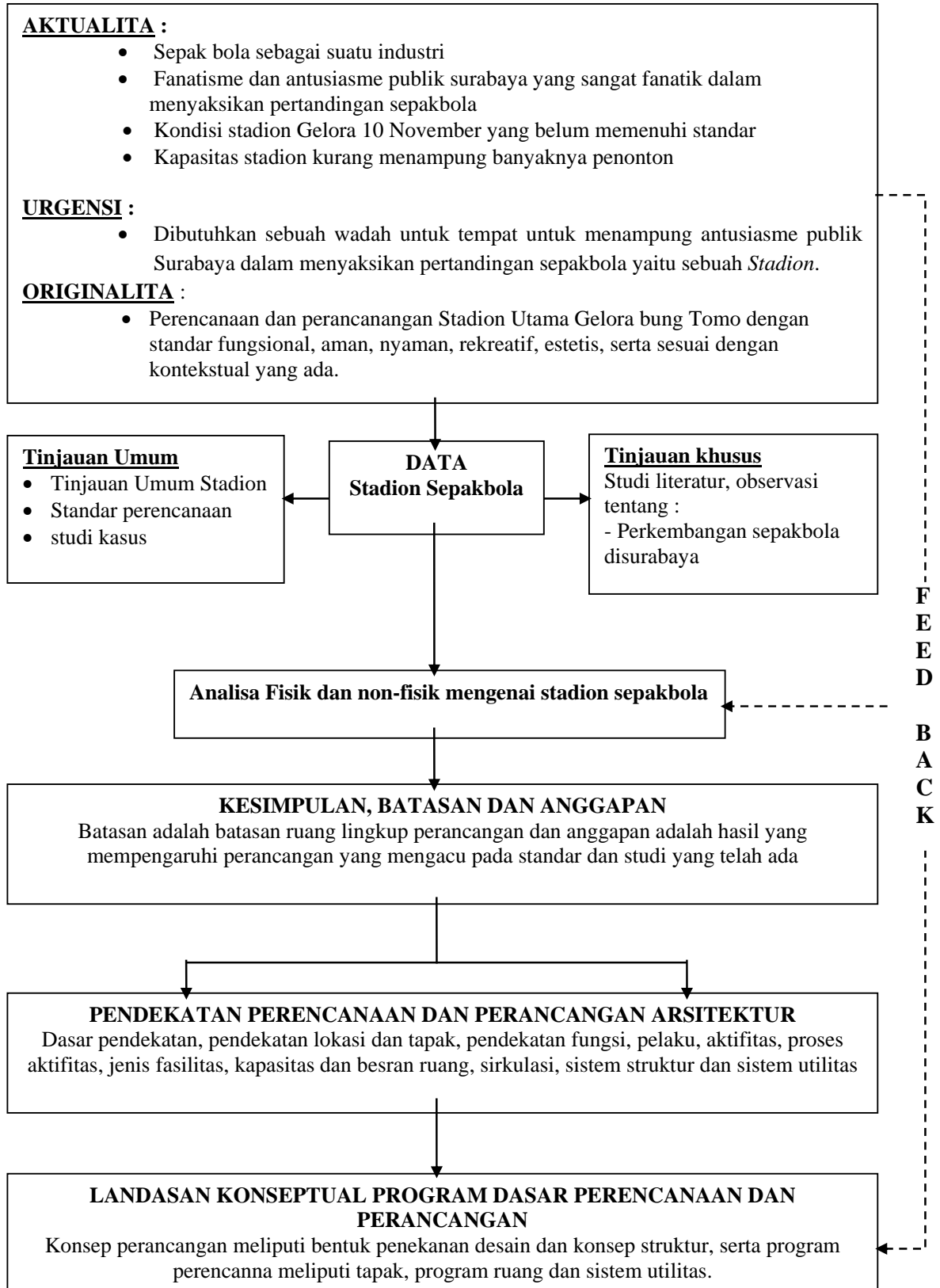
fungsi dan kegiatan yang terjadi di Stadion Utama Gelora Bung Tomo tersebut, kelompok kegiatan pelaku utama pertandingan, kelompok kegiatan utama penonton, kelompok kegiatan penunjang, kelompok kegiatan pengelola, kelompok kegiatan servis, kelompok kegiatan tambahan/pelengkap, kelompok kegiatan parkir penonton

Penentuan jumlah penonton berdasarkan standar kantor menpora yang kemudian dibagi-bagi berdasarkan kelas tribun. tribun barat, tribun timur, tribun utara, tribun selatan, VIP box, penyandang cacat dan tribun wartawan

4. Kesimpulan

Kesimpulan didapat dari analisa yang dipakai sebagai dasar untuk membuat *design guidelines* sebagai landasan perancangan.

1.6. Alur Pikir



1. 7. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan LP3A ini dapat diuraikan sebagai berikut

BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang Stadion Utama di Surabaya, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang, tinjauan umum tentang Stadion Utama, yang menguraikan tentang pengertian, karakteristik sepakbola, aspek-aspek perancangan bangunan stadion serta teori mengenai perancangan tapak, tinjauan terhadap studi kasus, serta tabel rekomendasi sebagai hasil analisa.

BAB III. TINJAUAN STADION SEPAK BOLA DI KOTA SURABAYA

Menguraikan tentang gambaran umum Kota Surabaya, perkembangan sepakbola, Kebijakanaksanaan Pemerintah Kota Surabaya.

BAB IV. BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

BAB V. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STADION UTAMA GELORA BUNG TOMO

Menguraikan tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan bersifat analitis terhadap skala pelayanan, pendekatan pengelolaan, pendekatan pelaku dan aktifitas, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur dan utilitas, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur dan utilitas, pendekatan terhadap lokasi tapak dan lingkungan sekitar.

BAB VI. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN STADION UTAMA GELORA BUNG TOMO

Menguraikan tentang rumusan konsep dasar perancangan kawasan, serta program ruang yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan penekanan desain.